

BAB IV

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Berikut gambaran umum perusahaan yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian :

4.1.1 PT. Indofarma (Persero) Tbk.

4.1.1.1 Sejarah PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Berawal dari tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu PT Indofarma (Persero) Tbk hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, Perseroan kembali diambilalih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan. Peran Perseroan dalam bidang farmasi dan kesehatan semakin penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat. Pada tanggal 11 Juli 1981 status Perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996.

Pada tanggal 17 April 2001 Perseroan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "INAF" yang kemudian merubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk. Saat ini, Perseroan telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, dan lain-lain. Pada awal tahun 2000, Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) melalui prosentase kepemilikan sebesar 99,99%. Hingga 31 Desember 2014, IGM memiliki 31 cabang dengan jumlah SDM mencapai 747 karyawan. Kekuatan armada distribusi IGM terdiri atas kendaraan roda empat mencapai 27 unit, roda dua 56 unit dan truk 60 unit. IGM juga telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007.

4.1.1.2 Bisnis Utama PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Produk yang dihasilkan oleh PT. Indofarma (Persero) Tbk dikelompokkan berdasarkan produk etikal, OTC dan alat kesehatan. Produk-produk tersebut antara lain:

1. Produk Ethical (OGB, Lisensi, Nama Dagang)
PT. Indofarma (Persero) Tbk., memproduksi obat generic ethical sebagai produk utama di samping memproduksi obat dengan nama dagang dan lisensi. Saat ini PT.Indofarma (Persero) Tbk., mulai memperluas target pasar dengan memproduksi obat branded generic atau obat generik dengan nama dagang dengan harga terjangkau,yang merupakan program pemerintah untuk penyediaan obat bagi masyarakat.
2. OTC dan Herbal Medicines
Dalam rangka mengembangkan sumber daya alam di Indonesia PT. Indofarma(Persero) Tbk, telah mengembangkan Obat Asli Indonesia (OAI) seperti Prolipid, ProUric, Probagin, dan lainnya. Selain itu, diproduksi pula makanan kesehatan (food suplement) seperti Biovision, Bioprost, dan lain-lain. Obat OTC yang diproduksiantara lain OBH Plus.
3. Alat kesehatan
Selain memproduksi obat, PT Indofarma (Persero), Tbk. juga bekerja sama dengan perusahaan luar negeri memasarkan dan mendistribusikan alat kesehatan, antara lain kateter, urin bag, blood bag, dan syringe.
4. Produk lainnya
Produk lain di bidang pelayanan kesehatan yang diproduksi sendiri antara lain Infant Food (Makanan Pendamping ASI), mesin-mesin farmasi (Mesin blistering, mesin stripping dengan merk Indomach) dan test kit untuk menguji garam iodium.Saat ini, Indofarma memproduksi 218 item obat, 53 diantaranya sangat aktif beredar di pasar. 60 item adalah OND (Obat dengan Nama Dagang), termasuk enam jenis obat herbal yang telah diterima masyarakat luas seperti Prolipid dan Biovision.Tahun 2007, PT Indofarma (Persero), Tbk. meluncurkan 22 item produk baru, satu diantaranya adalah OND. Selebihnya adalah OGB (Obat Generik Berlogo) dan 12 item Indo Obat Serbu yang merupakan produk OTC (Over The Counter) khas Indofarma.

4.1.2 PT. Kimia Farma Tbk

4.1.2.1 Sejarah PT. Kimia Farma Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Pada awalnya, perusahaan ini bernama N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Pada tahun 1958, berdasarkan kebijakan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan. Pemerintah Republik Indonesia melebur sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Farmasi Negara) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut “Perseroan”. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

4.1.2.2 Bisnis Utama PT Kimia Farma (Persero)

PT Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan pioneer dalam industri farmasi Indonesia yang telah berkembang menjadi perusahaan yang menyediakan pelayanan kesehatan terintegrasi, dari hulu ke hilir. Kimia Farma memiliki bidang usaha utama yaitu : Manufaktur Farmasi yang didukung oleh Riset dan Pengembangan; Distribusi dan Perdagangan; Pemasaran; Ritel Farmasi; Laboratorium Klinik dan Klinik Kesehatan.

Lima fasilitas produksi yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia merupakan tulang punggung dari segmen bisnis manufaktur Perseroan dimana kelimanya telah mendapat sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan sertifikat ISO 9001, ISO 9002 dan ISO 14001 dari institusi luar negeri (Llyod's, SGS, TUV).

1. DKI Jakarta

Satu-satunya pabrik di Indonesia yang ditugaskan pemerintah untuk memproduksi obat golongan narkotika dan ARV □Antiretroviral□. Memperoleh sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) serta menerapkan sistem manajemen mutu ISO-9001:2008. Mendapatkan Proper Peringkat Biru dalam pengelolaan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup,

serta penghargaan Walikota Jakarta Timur untuk Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR). Mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan Kategori Gold dari Kementerian Tenaga Kerja dan telah diaudit oleh PT BKI (Bina Klasifikasi Indonesia).

2. Bandung, Jawa Barat

Memproduksi bahan baku kina dan turunannya, rifampicin, obat asli Indonesia serta Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang telah mendapatkan US-FD Approval. Mendapatkan Sertifikat CPOB dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Kosher Certificate dari Court of the Chief Rabbi Beth Din London, Certificate of Suitability dari European Directorate for the Quality of Medicines (EDQM), sertifikat Halal MUI Jawa Barat, serta Food Safety System Certification (FSSC) 22000:2010 dari SGS United Kingdom Ltd. Memperoleh sertifikat CPOB untuk semua jenis sediaan yang diproduksi, termasuk Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Pabrik ini menerapkan sistem manajemen mutu ISO-9001:2008, serta mendapatkan Proper Peringkat Biru dalam pengelolaan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup.

3. Semarang, Jawa Tengah

Khusus memproduksi minyak jarak, edible oils, dan kosmetika (bedak). Telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO-9001:2008, dan mendapatkan sertifikat Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) serta memperoleh sertifikat (HACCP) untuk memproduksi edible oils dan sertifikat Halal dari MUI untuk seluruh produk yang dihasilkan.

4. Watudakon, Jombang, Jawa Timur

Satu-satunya pabrik pengolah tambang iodium di Indonesia. Memproduksi bahan baku ferrous sulphate sebagai bahan utama pembuatan tablet besi untuk obat penambah darah, serta kapsul lunak. Pabrik ini juga memproduksi obat dalam sediaan tablet, tablet sistem manajemen mutu ISO-9001:2008 dan ISO-14001, serta mendapatkan sertifikat CPOB dalam memproduksi semua jenis sediaan yang diproduksi. Mendapatkan Proper Peringkat Biru dalam pengelolaan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup.

5. Medan, Sumatra Utara

Memproduksi obat dalam sediaan tablet, krim dan kapsul. Mendapatkan sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) untuk seluruh jenis sediaan yang diproduksi serta menerapkan sistem manajemen mutu ISO-9001:2008.

4.1.3 PT. Merck Indonesia Tbk

4.1.3.1 Sejarah PT. Merck Indonesia Tbk

Didirikan berdasarkan UU No. 1 Tahun 1967 jo. UU No. 11 Tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Asing (“PMA”). Pendirian Perseroan dikukuhkan dalam Akta Notaris No. 29 tertanggal 14 Oktober 1970, oleh Eliza Pondaag, SH, Notaris dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman melalui surat keputusan No. J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana diumumkan dalam Tambahan No. 202 pada Berita Negara No. 34 tanggal 27 April 1971. PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Sebagian besar saham dimiliki oleh Grup Merck yang berkantor pusat di Jerman dan merupakan perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia.

4.1.3.2 Bisnis utama PT. Merck Indonesia Tbk

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak dalam bidang industri farmasi dan perdagangan. Produksi komersial dimulai tahun 1974. Menjelang akhir tahun 2015, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Perseroan menambah dua kegiatan usaha baru, berupa jasa penyewaan dan pengelolaan kantor/properti serta konsultansi manajemen. Lini bisnis baru ini hanya akan melayani kebutuhan perusahaan afiliasi kami, PT Merck Chemical and Life Science (“MLCS”). Sejak 1 Januari 2015, Merck Group terdiri dari tiga sektor usaha: Healthcare, Life Science dan Performance Materials. Di Indonesia, PT Merck Indonesia Tbk memiliki satu pabrik, yaitu :

1. Pabrik Pasar Rebo, Jakarta Timur

Saat ini, Perseroan telah mengeksport produknya ke Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, Hong Kong, Panama, Sri Lanka, Turki, dan Yunani. Dengan kapasitas produksi yang diperkirakan mencapai lebih dari dua miliar tablet dan kapsul di tahun 2018, pabrik Merck di Indonesia telah menjadi pusat produksi (manufacturing hub) untuk Asia Tenggara. Sepanjang tahun 2015-2018, Perseroan telah dan akan menyelesaikan dua proyek besar, yaitu investasi di bidang renovasi bangunan pabrik dan instalasi mesin-mesin baru. Hal ini dilakukan sebagai persiapan untuk menghadapi bertambahnya permintaan, sejalan dengan ekspansi pasar yang dilakukan oleh Perseroan.

4.1.4 PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

4.1.4.1 Sejarah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

PT. Sido Muncul bermula dari industri rumah tangga pada tahun 1940, dikelola oleh Ibu Rahkmat Sulistio di Yogyakarta, yang dibantu oleh tiga orang

karyawan. Banyaknya permintaan terhadap kemasan jamu yang lebih praktis, mendorong beliau memproduksi jamu dalam bentuk praktis (serbuk), seiring dengan kepindahan beliau ke Semarang, maka pada tahun 1951 didirikan perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti "Impian yang terwujud" dengan lokasi di Jl. Mlaten Trenggulun. Dengan produk pertama dan menjadi andalan, Jamu Tolak Angin, produk jamu buatan Ibu Rakhmat mulai mendapat tempat di hati masyarakat sekitar dan permintaannya pun selalu meningkat.

Dalam perkembangannya, pabrik yang terletak di Jl. Mlaten Trenggulun tidak mampu lagi memenuhi kapasitas produksi yang besar akibat permintaan pasar yang terus meningkat, dan di tahun 1984 pabrik dipindahkan ke Lingkungan Industri Kecil di Jl. Kaligawe, Semarang dan memulai melakukan modernisasi pabrik. Pada tanggal 11 November 2000, PT Sido Muncul meresmikan pabrik baru di Ungaran yang lebih luas dan modern dengan melengkapi mesin-mesin modern, demikian pula jumlah karyawannya ditambah sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan (kini jumlahnya mencapai lebih dari 2000 orang). serta memperoleh penghargaan dari Menteri Kesehatan sebagai Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi, dan sertifikat inilah yang menjadikan PT. Sido Muncul sebagai satu-satunya pabrik jamu berstandar farmasi.

4.1.4.2 Bisnis Utama PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Sesuai pasal 3 anggaran dasar terakhir perseroan berdasarkan akta penyertaan persetujuan bersama seluruh pemegang saham perseroan terbatas PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk no. 33 tanggal 18 September 2013 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH. notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan menteri hukum dan hak asasi manusia No. AHU-0089234.Ah.01.09. tahun 2013 tanggal 24 September 2013, ruang lingkup kegiatan usaha perseroan adalah bergerak dalam perindustrian jamu dan farmasi, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, dan pertanian. Untuk menjalankan kegiatan usaha tersebut perseroan dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

1. menjalankan usaha perindustrian, yang meliputi usaha obat-obatan (farmasi), jamu, bahan jamu, kosmetik, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, serta alat-alat elektronik yang berhubungan dengan kesehatan.
2. Menjalankan usaha perdagangan, termasuk dagang impor, ekspor, interinsular, keagenan, leveransir, grosir, pengadaan (supplier, dan distributor obat-obatan (farmasi), jamu, bahan jamu, kosmetik, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, serta alat-alat elektronik yang berhubungan

dengan kesehatan, baik untuk perseroan sendiri maupun atas dasar komisis untuk dan atas nama pihak lain.

3. Menjalankan usaha pengangkutan darat, yang meliputi ekspedisi dan pergudangan serta transportasi pengangkutan dalam rangka menjalankan usaha perindustrian dan perdagangan.
4. Menjalankan usaha pelayanan kebugaran, menggunakan alat-alat elektronik yang berhubungan dengan kesehatan dan jasa pelayanan kesehatan, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.
5. menjalankan usaha pertanian, yang meliputi konservasi tanaman obat dan satwa untuk dipergunakan sebagai obyek penelitian bahan-bahan jamu dan kosmetik, serta menyediakan sarana kunjungan di lingkungan konservasi, tanaman obat dan satwa, yang semua digunakan untuk menunjang usaha-usaha industri jamu dan farmasi.

4.1.5 PT. Tempo Scan Pasific Tbk

4.1.5.1 Sejarah PT. Tempo Scan Pasific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 20 Mei 1970, dengan nama PT Scanchemie dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, yang diubah dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 37. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/27/4 tanggal 13 Februari 1971, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 26 Maret 1971, Tambahan No. 148. PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetika dan produk konsumen sejak tahun 1977. Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/ BEJ).

4.1.5.2 Bisnis Utama PT Tempo Scan Pacific Tbk

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang usaha farmasi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Perseroan memiliki tiga Divisi Usaha Inti yaitu Divisi Farmasi, Divisi Produk Konsumen dan Kosmetika dan Divisi Distribusi serta satu Divisi Penunjang. Divisi Farmasi terdiri dari enam perusahaan yaitu:

1. PT. Tempo Scan Pacific Tbk mengoperasikan pabrik yang berdiri di atas lahan seluas 76.105 m², terletak di Kawasan East Jakarta Industrial Park (EJIP) Plot 1 G dan 1 H, EJIP Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pabrik ini adalah fasilitas produksi untuk bentuk sediaan tablet/kaplet, kapsul, serbuk effervescent, liquid/syrup, dan cream & ointment.
2. PT. Supra Ferbindo Farma mengoperasikan pabrik yang berdiri di atas lahan seluas 29.203 m², terletak di Kawasan East Jakarta Industrial Park (EJIP) Plot 8 J, EJIP Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pabrik ini adalah fasilitas produksi untuk bentuk sediaan tablet, liquid / syrup dan cream & gel.
3. PT. Tempo Natural Products mengoperasikan pabrik yang berdiri di atas lahan seluas 11.850 m², terletak di Kawasan East Jakarta Industrial Park (EJIP) Plot 2.G.2, EJIP Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pabrik ini adalah fasilitas produksi untuk bentuk sediaan herbal liquid. Ketiga perusahaan di atas berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta Selatan, yang mengoperasikan gudang di setiap cabang dan titik penjualan yang tersebar di ibukota propinsi dan kota kabupaten di seluruh Indonesia.
4. PT. Tempo Rx Farma yang melakukan kegiatan pemasaran produk obat resep dokter dan rumah sakit. Perusahaan ini berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta Selatan.
5. PT. Polari Limunusainti, mengoperasikan pabrik minuman ringan dan minuman kesehatan untuk bentuk sediaan liquid berkarbonasi dan tidak berkarbonasi dalam kemasan botol dan kaleng, yang berdiri di atas lahan seluas 44.305 m², beralamat di Jl. Daan Mogot Km. 19, Tangerang.
6. PT. Kian Mulia Manunggal, mengoperasikan pabrik susu bubuk, yang berdiri di atas lahan seluas 6.210 m², beralamat di Jl. Rungkut Industri III No.11 Surabaya, Jawa Timur.